

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
(TSTS) PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
(Penelitian Tindakan Kelas di MAN 1 PONOROGO Tahun Pelajaran
2017/2018)**



SKRIPSI

OLEH:

RIMBA MAHARANI

NIM 210314328

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
JULI 2018**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
(TSTS) PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
(Penelitian Tindakan Kelas di MAN 1 PONOROGO Tahun Pelajaran
2017/2018)**

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam**



OLEH

RIMBA MAHARANI

NIM 210314328

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
JULI 2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rimba Maharani

NIM : 210314328

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018).

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing


Dr. Nur Kolis, M.Ag.

NIP. 197106231998031002

Tanggal Juli 2018

Mengetahui,

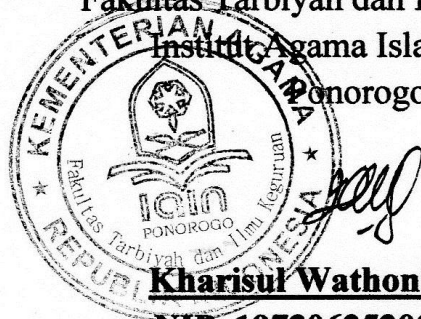
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rimba Maharani
NIM : 210314328
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Tsts) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018)

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Juli

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari :
Tanggal :



Ponorogo, 26 Juli 2018

Mengesahkan
Dean Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Ahmad, M.Ag

NIP.196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Pryla Rochmahwati, M.Pd
2. Penguji : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd
3. Penguji II : Dr. Nur Kolis, M.Ag

ABSTRAK

Maharani, Rimba. *Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studikusus Man 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018).* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Nur Kolis, M.Ag.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS), Motivasi Belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran pasti banyak ditemui berbagai permasalahan, di antaranya adalah guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan terkesan monoton. Dampaknya adalah siswa merasa bosan dan tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan diri dalam belajar, sehingga diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang efektif melalui penelitian tindakan kelas. Salah satu model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah *two stay two stray* (TSTS) yang dikembangkan oleh Spancer Kagan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) ketika diterapkan dalam kegiatan belajar serta untuk mengetahui sejauh mana dampak model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo pada siswa kelas X IPA 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kuisioner. Penelitian ini berlangsung menjadi 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, aksi, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian ini adalah (1) pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS), yaitu masing-masing kelompok terdiri dari empat anggota kelompok. Dua orang berperan sebagai tuan rumah yang memberikan materi hasil diskusi kelompok dan dua orang berperan sebagai tamu yang bertamu kepada kelompok lain untuk mendapatkan materi hasil diskusi kelompok lain. (2) Dampak dari diterapkannya model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) adalah meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara tidak langsung model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi kepada siswa lain. Selain itu, juga akan menanamkan rasa kebersamaan untuk menjadi lebih baik dan dapat bersaing dalam prestasi belajar dengan cara yang baik tanpa harus menjadi manusia yang individual, bahwa dengan belajar bersama dan saling membantu akan menjadikan belajar menjadi menyenangkan dan jauh dari kata bosan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai esensi, pendidikan secara universal telah berjalan setua peradaban dan keberadaban manusia dimuka bumi ini, apapun substansi dan bagaimanapun praksisnya. Pendidikan telah ada sejak adam dan hawa muncul di permukaan bumi, bahkan ketika mereka masih di surga. Bukankah “hukuman” yang diterima adam dan hawa ketika di surga, yang menyebabkan mereka menjadi penghuni bumi ini, merupakan suatu bentuk pendidikan sejati.

Metamorfosis pendidikan terus berlangsung hingga sekarang dan akan terus berlanjut sampai akhir zaman, dengan tidak akan menemukan sosok yang final. Pendidikan merupakan gejala kehidupan setua dan seakhir peradaban manusia. Kebutuhan, tuntutan, substansi, dan fraksis pendidikan yang terus mengalami penyempurnaan dengan pembawa sifat yang continue tiada akhir. Pendidikan akan berakhir ketika pendidikan manusia berhenti total.¹

¹ Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 1-2.

Istilah pendidikan berasal dari bahasa latin “*e-ducere*” atau “*educare*” yang berarti “untuk memimpin atau memandu keluar”, “terkemuka”, “membawa manusia menjadi mengemuka”, “proses menjadi terkemuka”, atau “sebagai kegiatan terkemuka.” Secara leksikal, dalam kamus werbster kata pendidikan atau education diartikan sebagai: (a) “tindakan atau proses mendidik atau menjadi terpelajar (*the action or process of educating or of being educated*); (b) pengetahuan atau perkembangan yang diperoleh dari proses pendidikan (*the knowledge and development resulting from an educational process*); atau (c) bidang kajian yang berkaitan dengan metode mengajar dan belajar disekolah (*the field of study that deals mainly with methods of teaching and learning in school*). Menurut Jhon Dewey, pendidikan adalah suatu proses pembaruan pengalaman.²

Pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk membuat perubahan dan perkembangan agar kehidupannya menjadi lebih baik, dalam artian menjadi lebih maju. Kemajuan dan perkembangan kehidupan yang dimaksudkan adalah usaha pendidikan untuk menciptakan perkembangan kehidupan dari yang bersifat instingtif atau naluriah meningkat menjadi kehidupan yang beradab dan berbudaya.³

² *Ibid.*, 2-3.

³ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 44.

Perubahan yang terjadi ketika belajar berlangsung mempunyai sebuah aspek arahan (*directional aspect*). Kadang-kadang menimbulkan suatu perubahan dalam arah cita-cita kehidupan, dan kadang-kadang justru memperkuat arah cita-cita warga belajar tersebut. Belajar berlangsung bila perubahan-perubahan berikut ini terjadi:

1. Penambahan informasi
2. Pengembangan atau peningkatan pengertian
3. Penerimaan sikap-sikap baru
4. Memperoleh penghargaan baru
5. Pengerjaan sesuatu dengan mempergunakan apa yang telah dipelajari⁴

Belajar adalah suatu proses yang rumit yang menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi orang-orang muda maupun orang dewasa. Bagaimana juga mengajar mereka itu adalah suatu tantangan bagi para guru maupun fasilitator. Orang muda maupun dewasa memang situasi belajar itu sangatlah berbeda dibandingkan dengan anak-anak, dan proses belajarnya pun berbeda pula.⁵

Guru sebagai pemilik peran terbesar dalam pendidikan berlomba-lomba menentukan model pembelajaran yang terbaik sesuai harapan orang tua dan masyarakat dalam upaya memberikan pemahaman yang baik bagi siswa. Hal

⁴ Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar (65 Cara Belajar Mengajar Dalam Kelompok)* (Bandung: Mandar Maju,1989), 3-4.

⁵ Remiswal, *Format Pengembangan Strategi Paikem* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 1.

ini dilatarbelakangi adanya berbagai masalah dalam pembelajaran khususnya yang terjadi di kelas X IPA 2 MAN 1 Ponorogo, yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis, yang mana siswa menganggap mata pelajaran al-Qur'an Hadis ini sebagai pelajaran yang kurang asyik dan membosankan.

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak akan dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual diluar kelompok. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi keerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual.⁶

Namun kenyataannya di sekolah kadang dijumpai guru yang menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya. Tentu hal ini akan membuat siswa merasa bosan dan cepat lelah, sehingga motivasi belajar siswa berkurang. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan meneliti bagaimana jika model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diterapkan

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis kelas X IPA 2 MAN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sebenarnya, proses belajar sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi. Apabila peserta didik merasa tertekan dan terpaksa dalam mengikuti suatu pelajaran, mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan agar siswa lebih mudah menerima isi pelajaran sehingga akan timbul motivasi belajar dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, atas dasar latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin mengangkat penelitian ini dengan judul **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. (Penelitian Tindakan Kelas di MAN 1 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018)”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari hasil penjajakan awal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo ditemukan fakta menarik yang menurut peneliti hal tersebut perlu untuk diteliti. Seperti penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi belajar yang dirasa peneliti kurang inovatif.

Sehingga peneliti tertarik untuk mencoba menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini agar peserta didik dapat menerima materi belajar dengan baik sehingga akan tumbuh motivasi belajar yang baik dalam diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas serta keterbatasan biaya, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya akan membahas masalah implementasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran AL-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPA 2 MAN 1 Ponorogo. Dalam penelitian ini indikator meningkatnya motivasi siswa dilihat dari proses pembelajaran selama dikenai tindakan dan dari hasil tes siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimana dampak dari implementasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas X IPA 2 MAN 1 Ponorogo ?
2. Bagaimana dampak dari Implementasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan sikap siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas X IPA 2 MAN 1 Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
2. Menjelaskan peningkatan sikap belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ditingkat pendidikan menengah atas

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

- b. Bagi Lembaga Sekolah

Memberikan kontribusi atas konsep penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dengan tujuan agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Serta dapat memperkaya wawasan pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Siswa

- Siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- Meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
- Dapat menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari enam bab yang berisi:

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian

Tindakan Kelas, manfaat hasil Penelitian Tindakan Kelas, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Telaah Hasil Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Keangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis Tindakan.

Bab III : Metode penelitian yang meliputi objek penelitian tindakan kelas, setting subjek penelitian, variabel yang diamati, prosedur Penelitian Tindakan Kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan refleksi, serta jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Bab IV : Berisi temuan dan hasil penelitian yang mencakup gambaran setting lokasi penelitian, penjelasan data per-siklus, proses analisis data persiklus, dan pembahasan.

Bab V : Adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca lebih mudah mengetahui hasil dari penelitian.



BAB II

**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI,
KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN
HIPOTESIS TINDAKAN**

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat masalah dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan telaah hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang pertama adalah yang dilakukan oleh Doni Nur Gomag (NIM: 1320601023) dengan judul “ Penggunaan Metode *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Kedantan 2 Dagangan”. Hasil dari penelitiannya adalah penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Serta dengan model pembelajaran ini siswa dapat menjalin kehidupan sosial antar teman dengan baik. Yang mana tujuan dari penggunaan model pembelajaran ini selain untuk meningkatkan hasil belajar

tapi juga dapat mempererat kerja sama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama tanpa harus saling menjatuhkan antar teman.⁷

Penelitian yang dilakukan saudari Doni Nur Gomag memiliki kemiripan dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian ini, saudari Doni Nur Gomag menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diterapkan kepada siswa sekolah dasar dengan mengangkat judul “Penggunaan Metode *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Kedantan 2 Dagangan, sedangkan penulis menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan kepada siswa madrasah aliyah dengan mengangkat judul “Implementasi Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Okta Kusuma Dewi (NIM: 12804241002) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 2 Wonosari”. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan

⁷ Doni Nur Gomag, *Penggunaan Metode Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Kedantan 2 Dagangan* (Skripsi Universitas Doktor Nugroho Magetan, 2017)

metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor motivasi belajar ekonomi siswa yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi dari siklus I sebesar 77,56% menjadi 84,05% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* mampu meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa.⁸

Penelitian yang dilakukan saudari Okta Kusuma Dewi memiliki kemiripan dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Yang diterapkan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian ini, saudari Okta Kusuma Dewi mengangkat judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi siswa” sedangkan peneliti mengangkat judul “Implementasi Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.

Penelitian yang ke tiga dilakukan oleh Ali Akbar Yulianto (NIM 09503244034) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay*

⁸ Okta Kusuma Dewi, *Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sman 2 Wonosari* (Skripsi Universitas Negeri Yogya, 2016).

Two Stay Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan Smk Cokroaminoto 2 Banjarnegara”. Hasil penelitiannya adalah bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat menghilangkan rasa bosan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena siswa memiliki kegiatan yang mengharuskannya bergerak dan berinteraksi dengan siswa lain.⁹

Terdapat perbedaan dalam keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dibanding dengan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa pasif. Dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa dituntut aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok masing-masing dengan berinteraksi dengan siswa lain.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ali Akbar Yulianto memiliki kemiripan dengan yang dilakukan peneliti yang sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian ini, Saudara Ali Akbar Yulianto mengangkat judul “Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)” sedangkan peneliti disini mengangkat judul “Implementasi Model Pembelajaran *Two Stay Two*

⁹ Ali Akbar Yulianto, *Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Siswa Kelas Xi Teknik Pemesinan Smk Cokroaminoto 2 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014* (Universitas Negeri Yogya, 2014).

Stray pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, terdapat kemiripan yaitu sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Didalam skripsi ini peneliti menyajikan suatu perbedaan yaitu, pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diawal model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) diterapkan pada mata pelajaran umum saja. Namun disini peneliti mencoba untuk menerapkannya pada mata pelajaran agama yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan harapan siswa dapat menggemari mata pelajaran agama yang mana pada umumnya dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya

dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran. Perintis penelitian model pembelajaran di Amerika Serikat adalah Marc Belth. Penelitian tentang kegiatan pembelajaran berusaha menemukan model pembelajaran. Model-model yang ditemukan dapat diubah, diuji kembali dan dikembangkan, selanjutnya dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pola pembelajaran yang digunakan.

Suatu proses pembelajaran dikatakan sulit mencapai hasil manakala guru tidak menggunakan metode yang tepat sesuai karakteristik bidang studi masing-masing. Oleh karena itu, guru hendaknya menguasai, mengetahui dan memahami berbagai metode pengajaran, baik kelebihan maupun kekurangannya. Penerapan suatu metode atau model tanpa mengetahui kekurangan dan kelebihan akan menjadikan siswa cepat bosan, mengantuk dan bahkan siswa tidak mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.¹⁰

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita, namun terkadang istilah-istilah

¹⁰ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 55.

tersebut membuat bingung para pendidik. Demikian pula para ahli juga memiliki pemaknaan sendiri-sendiri tentang istilah-istilah tersebut.¹¹

Meyer, W. J berpendapat, secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.¹² Adapun Soekamto, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.”¹³

Menurut Johnson, pembelajaran kooperatif sebagai suatu kaedah pengajaran. Kaedah ini merupakan satu proses pembelajaran yang melibatkan siswa yang belajar dalam kumpulan kecil. Setiap siswa dalam kelompok ini dikehendaki bekerjasama untuk memperlengkapkan dan memperluaskan pembelajaran diri sendiri dan juga ahli yang lain. Dalam kaedah ini siswa-siswa akan dipecah kedalam kelompok-kelompok kecil dan menerima arahan dari guru untuk melaksanakan tugas yang

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 131

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif – Konsep, Landaran, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012),21.

¹³ *Ibid.*, 22

diberikan. Mereka dalam kelompok seterusnya diminta bekerjasama untuk menyelesaikan tugas sehingga menghasilkan kerja yang memuaskan.

Menurut Effandi Zakaria, pembelajaran kooperatif dirancang bagi tujuan melibatkan pelajar secara aktif dalam proses pembelajaran menerusi perbincangan dengan rekan dalam kelompok kecil. Ia memerlukan siswa bertukar pendapat, memberi tanya jawab serta mewujudkan dan membina proses penyelesaian kepada suatu masalah.

Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai satu pendekatan mengajar di mana murid bekerjasama antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru. Teknik pembelajaran kooperatif sangat sesuai di dalam sebuah kelas yang berisi siswa-siswa yang mempunyai berbagai tingkat kecerdasan. Pembelajaran kooperatif memerlukan berbagai kemahiran sosial dalam penggunaan dan arahan yang penting untuk mengerjakan tugas secara kelompok.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan, dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana system

belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.¹⁴

Johnson dan Johnson menyajikan definisi ringkas tentang pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson dan Johnson, pembelajaran kooperatif berarti *working together to accomplish shared goals* (bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama). Dalam suasana kooperatif, setiap anggota bersama-sama berusaha mencapai hasil yang nantinya bisa dirasakan oleh semua anggota kelompok. Dalam konteks pengajaran, pembelajaran kooperatif seringkali didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa lain.¹⁵

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*). Terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.¹⁶

¹⁴ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 21-22).

¹⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 31.

¹⁶ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*, 23.

Menurut pendapat Anita Lie menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman-teman yang lain.

Jadi model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

¹⁷ Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 56-57.

Tujuan dan manfaat pembelajaran kooperatif, di antaranya:

1. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit;
2. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang;
3. Mengembangkan keterampilan sosial siswa; berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan idea tau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.¹⁸

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri: 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis, 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif, 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitaas dalam pelajaran mengajar, 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1)

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 176.

Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), (2) Adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) Sistem sosial, (4) Sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran, 5) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model-model pembelajaran kooperatif adalah unik karena dalam pembelajaran kooperatif suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda diberikan dalam mengupayakan pembelajaran siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) atau disingkat TSTS.¹⁹

Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*), teknik ini dikembangkan Spancer Kagan. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain.

²⁰ Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak boleh melihat

¹⁹ Aris SHOimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 222.

²⁰ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*, 113.

pekerjaan siswa lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lain. Christhoporus Colombus tidak akan menemukan benua Amerika jika tidak tergerak oleh penemuan Galileo Lalilei yang menyatakan bahwa bumi itu bulat. Einstein pun mendasarkan teori-teorinya pada teori Newron.²¹

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini menjadikan siswa bekerja dalam suatu kelompok yang dipandang sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang sama secara bergotong royong. Kelebihannya adalah (1) dapat membiasakan siswa bekerjasama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab; (2) kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga meningkatkan motivasi belajar yang sungguh-sungguh; (3) guru tidak perlu mengawasi siswa secara individual, karena penjasantugas dapat dilakukan melalui ketua kelompok dan ketua kelompok menjelaskan kepada anggotanya; (4) melatih ketua kelompok menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai warga yang

²¹ Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: PT. Grasindo, 2014), 61-62.

patuh aturan.²² Namun kelemahan model pembelajaran ini adalah dibutuhkan waktu yang lebih lama serta dibutuhkan perencanaan yang matang dengan berbagai konsekuensi yang dibutuhkan, akan menimbulkan persaingan yang tidak obyektif manakala guru tidak dapat memberikan pengertian kepada siswa secara utuh.²³

a. Prosedur Pelaksanaan

1. Siswa bekerja sama dengan kelompok yang berjumlah empat orang.
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan bekerja bersama.
3. Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompok dan masing-masing bertamu dan kedua anggota dari kelompok lain.
4. Dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas *mensharing* informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka.
5. “Tamu” mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.

²² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

²³ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, 69-70.

6. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.²⁴

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme. Dari beberapa pengertian motivasi seperti telah dikemukakan tersebut, secara lebih ringkas dapat dikemukakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalam kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika seseorang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksud tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.²⁵

²⁴ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*, 141.

²⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 319-320.

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Motivasi bukan sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.²⁶

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah: (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati; (2) kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk petunjuk itu dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya. Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat diukur atau dilihat dengan ciri-ciri (1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi seseorang. Perubahan-perubahan

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 49.

dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu. (2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan yang dilakukan. (3) motivasi ditandai dengan adanya reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang memiliki motivasi mengadakan respon-respon yang bertujuan kearah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan.²⁷

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Adapun beberapa fungsi dalam belajar diantaranya:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, jadi kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 158-159.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁸

c. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

- 1) Penguatan belajar Peran Motivasi dalam Menentukan

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah di lalunya.

- 2) Peran Motivasi dalam memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

- 3) Motivasi menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar membuat seseorang tekun belajar.

²⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), 85.

Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar maka dia tidak tahan lama belajar. Dia akan mudah tergoda untuk melakukan hal lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.²⁹

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menggerakkan motivasi belajar siswa. Diantaranya dengan pemberian angka berupa nilai hasil belajar, pujian, hadiah, kerja kelompok dan masih banyak lagi.³⁰ Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) termasuk dalam kategori kerja kelompok. Yang mana berlangsungnya kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok terkadang memiliki perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok, pada akhirnya akan menjadi pendorong yang baik dalam kegiatan belajar.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, sehingga dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 27-28.

³⁰ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. 166-167.

1. Jika model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diterapkan, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X IPA 2 MAN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Jika model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diterapkan, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X IPA 2 MAN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Jika model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diterapkan, maka dapat meningkatkan kerja sama antar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X IPA 2 MAN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berangkat dari penelitian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagaiberikut

1. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X IPA 2 MAN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X IPA 2 MAN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kerja sama antar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X IPA 2 MAN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan Kelas

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk kolaborasi. Penelitian ini dilakukan kolaboratif sehingga penelitian ini tidak dilakukan peneliti sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X IPA 2.

Didalam penelitian kolaboratif ini, sebelum melaksanakan penelitian pada tahap siklus I, peneliti bertindak sebagai pengamat, yang mana peneliti mengamati cara guru. Kemudian pada siklus I dan siklus II peneliti bertindak sebagai guru sekaligus pengamat. Dalam penelitian ini, peneliti membagi siswa sebagai responden menjadi 2 kelompok amatan, yaitu kelas pretest dan posttest. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Ponorogo, dengan mengambil eksperimen siswa kelas X IPA 2. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran AL-Qur'an Hadis di kelas X IPA 2 MAN 1 Ponorogo.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar sebagai bentuk adanya motivasi dalam belajar.
3. Hasil belajar.

B. Setting Subyek Tindakan Kelas

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari setting serta subyek dalam penelitian, demikian juga dalam penelitian ini, sehingga dapat dijelaskan setting serta subyek penelitian sebagai berikut:

1. Setting Lokasi PTK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo kelas X IPA 2. Yang mana kelas X IPA 2 merupakan kelas yang memiliki siswa-siswa yang berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik. Sehingga peneliti rasa amat sangat disayangkan apabila siswa yang memiliki prestasi tidak mendapatkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

2. Subyek PTK

Penelitian bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadis dengan pokok bahasan Memahami Hadis Berdasarkan Kuantitas dan Kualitasnya, dilaksanakan pada semester (II) Genap, tahun pelajaran 2017/2018.

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas X IPA 2 MAN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 22 yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan. Semua siswa tersebut berasal dari sekitar ponorogo dan beberapa siswa berasal dari luar jawa. Terdapat berbagai macam latar belakang keluarga

sehingga ada berbagai perbedaan karakter antara satu dengan yang lainnya.

C. Variabel yang Diamati

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama untuk diamati adalah:

- a. Variabel proses: meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
- b. Variable output: motivasi belajar siswa.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Per-Siklus

Perencanaan pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Untuk mengatasi suatu masalah diperlukan lebih dari satu siklus, siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama. Siklus ketiga dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu pula siklus-siklus berikutnya.

Sebelum melakukan pembelajaran berbasis PTK, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal untuk:

- a) Menemukan masalah

- b) Melakukan identifikasi masalah
- c) Menentukan batasan masalah agar pembahasan yang peneliti sajikan dapat langsung membahas pokok permasalahan yang peneliti temukan sebelumnya
- d) Menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah
- e) Merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan menemukan hipotesis-hipotesis tindakan sebagai pemecahan
- f) Menentukan pilihan hipotesis tindakan pemecahan masalah
- g) Merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK

Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) dirumuskan, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah:

1. Menyusun Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pokok bahasan memahami hadis berdasarkan kualitas dan kuantitasnya.

- b. Menyiapkan fasilitas berupa media pembelajaran yang diperlukan didalam kelas yang dapat membantu penyampaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.
 - c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan
2. Melaksanakan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peserta didik harus melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, pada kegiatan awal ini yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru yaitu mengawali kegiatan pembelajaran ini dengan salam, membaca doa serta membaca absensi kehadiran siswa.

Kemudian memasuki kegiatan inti, disinilah peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada proses pembelajaran. Yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan empat orang. Peneliti yang berperan sebagai guru mengawalnya dengan membagikan handout materi yang berbeda pada setiap kelompok untuk dijadikan bahan diskusi. Setelah kegiatan diskusi berlangsung beberapa saat maka kegiatan dilanjutkan dengan masing-masing kelompok mengirim dua orang sebagai tamu dan dua orang tinggal sebagai tuan rumah atau

informan. Dua orang yang berperan sebagai tamu memiliki tugas untuk mendapatkan informasi mengenai hasil diskusi dari kelompok lain, sedangkan dua orang yang menjadi tuan rumah bertugas memberikan informasi hasil diskusi kepada dua orang tamu dari kelompok lain. Setelah semua kegiatan siswa selesai maka masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil materi yang mereka dapatkan.

Yang terakhir adalah kegiatan penutup. Disini guru memberikan penilaian dan refleksi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran ini dengan doa dan salam.

3. Melaksanakan Pengamatan tindakan kelas (*Observing*)

Pengamatan atau observasi terhadap peserta didik pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Hal-hal yang diobservasi antara lain:

- a) Mengamati perilaku siswa selama berlangsungnya proses belajar.
- b) Memantau kegiatan diskusi/kerjasama antar siswa dalam kelompok yang mendiskusikan tentang materi memahami Hasil berdasarkan kualitas dan kuantitasnya.

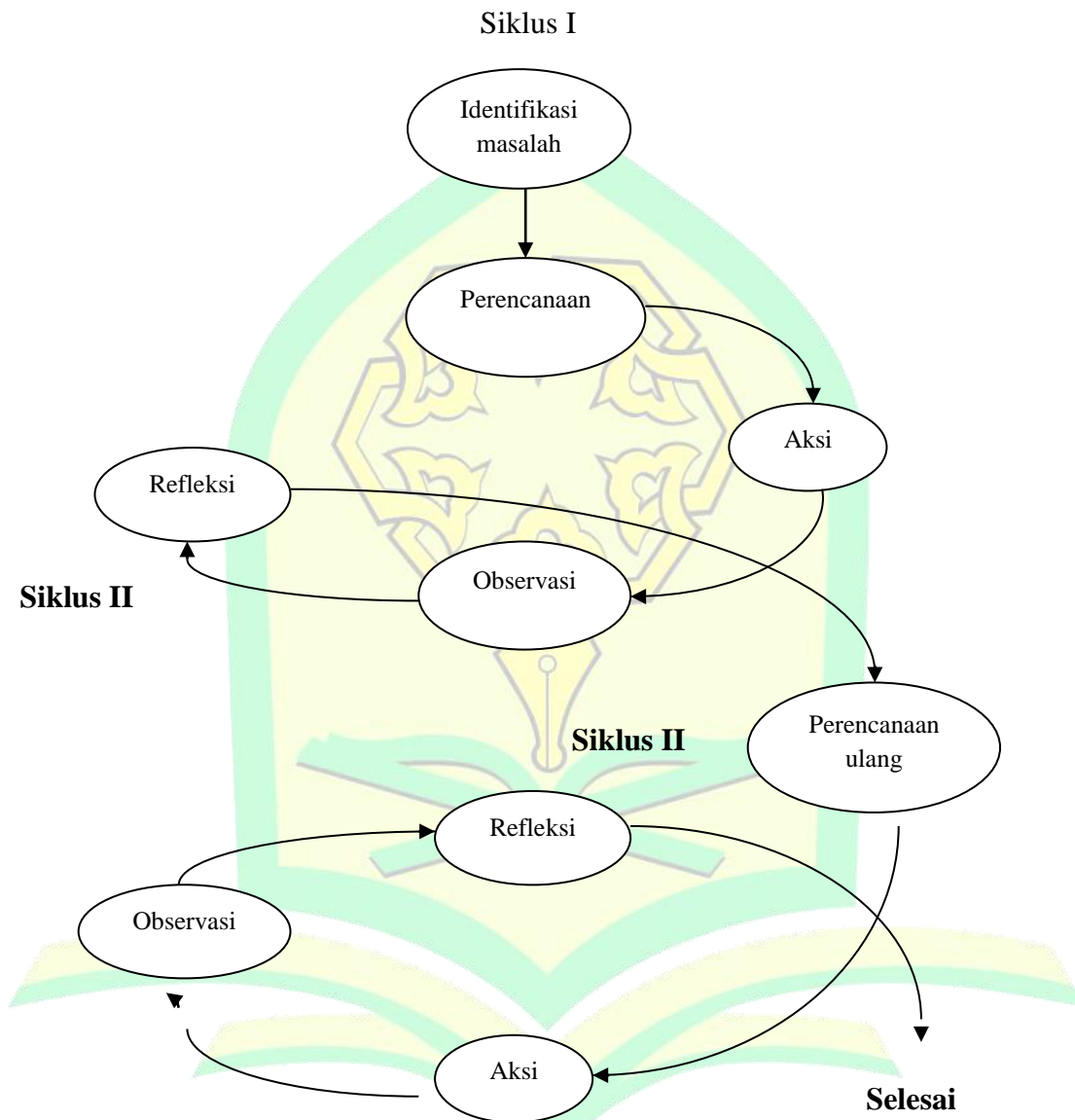
- c) Mengamati pemahaman siswa dalam memahami materi memahami Hadis berdasarkan kualitas dan kuantitasnya.

4. Melakukan Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a) Mencatat hasil observasi yang didapat saat melaksanakan penelitian tindakan kelas
- b) Mengevaluasi hasil observasi
- c) Menganalisis hasil kegiatan belajar mengajar
- d) Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

Empat langkah/tahapan tersebut ketika diterapkan dikelas akan berubah menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah perencanaan. Tahap kedua adalah melakukan tindakan dan pengamatan secara bersamaan. Tahap ketiga adalah refleksi, sebagaimana pada gambar berikut:



Adapun langkah-langkah pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

adalah:

JUDUL PTK : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di MAN 1 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018).

SIKLUS : 1 (SATU)

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> Menyusun deskripsi rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis penelitian rindkan kelas, yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pada pokok bahasan memahami hadis berdasarkan kualitas dan kuantitasnya. Menyiapkan handout materi pokok bahasan memahami 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tentang materi memahami hadis berdasarkan kualitas dan kuantitasnya. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. Guru membagikan handout materi memahami hadis berdasarkan kualitas dan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati kemampuan peserta didik dalam <u>berinteraksi dengan sesama teman</u> didalam kelas dengan memberikan tanda \checkmark pada lembar observasi terstruktur. Mengamati <u>kemampuan peserta didik dalam memahami materi memahami hadis berdasarkan kualitas dan kuantitasnya</u> di dalam kelas dengan memberikan 	<p>Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan mengidentifikasi materi memahami hadis berdasarkan kualitas dan kuantitasnya didalam kelas, kemampuan peserta didik dalam memahami materi memahami hadis berdasarkan kualitas dan kuantitasnya, serta menilai motivasi belajar siswa melalui hasil observasi dan kuisisioner yang sudah diisi sebelumnya oleh peserta didik untuk</p>

<p>hadis berdasarkan kualitas dan kuantitasnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan instrument berupa kuisisioner untuk mengukur motivasi belajar siswa. 	<p>kuantitasnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan scenario pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Masing-masing kelompok berdiskusi dan menulis hasil diskusi. • Dua orang dari masing-masing kelompok berperan sebagai tamu yang bertugas mencari informasi dari kelompok lain, satu orang yang tinggal berperan sebagai tuan rumah yang memberikan 	<p>tanda √ pada lembar obsevasi terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati kemampuan peserta didik dalam <u>mempresentasikan hasil diskusi materi memahami hadis berdasarkan kualitas dan kuantitasnya</u> dengan memberikan tanda √ pada lembar observasi terstruktur. 	<p>membuat keputusan apakah diperlukannya siklus II atau tidak.</p>
---	--	--	---

	<p>informasi kepada kelompok lain yang bertemu.</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta peserta didik mencatat hasil diskusi dan informasi yang diperoleh dari kelompok lain.• Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.• Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan member penguatan dan klarifikasi.	
--	---	--

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada table 1.1. adalah sebagai berikut:

NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN
1.	Observasi	2-3 April 2018
2.	Pengisian Kuisisioner awal	7 April 2018
3.	Siklus I	
	Perencanaan	14 April 2018
	Tindakan	16 April 2018
	Pengamatan	16 April 2018
	Refleksi	16 April 2018
4.	Siklus II	
	Pencana	21 April 2018
	Tindakan	23 April 2018
	Pengamatan	23 April 2018
	Refleksi	23 April 2018
5.	Siklus III	
6.	Pengisian Kuisisioner akhir	7 Mei 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Secara geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogoterletak di daerah kota sebelah utara dan memiliki jalur akses transportasi yang mudah dilalui kendaraan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo terletak di Jalan Arif Rahman Hakim 02 Kertosari, Babadan Ponorogo.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang Berakhlakul Karimah, berkecakapan hidup, dan berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEKserta peduli dan berbudaya lingkungan.

1) Berakhlakul Karimah.

Memiliki perilaku yang santun dan menjunjung tinggi nilai kebenaran, menjauhi sikap dan perilaku yang buruk,baik menurut norma agama maupun sosial dan kemasyarakatan.

2) Berkecakapan Hidup.

Terampilnya dalam bermasyarakat dan memiliki bekal ketrampilan untuk kehidupannya.

3) Berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK.

Memiliki ilmu yang berkualitas dalam penguasaan Iptek dan mampu melaksanakan ibadah secara baik.

4) Peduli dan berbudaya Lingkungan.

Berperilaku santun terhadap lingkungan dengan cara mengimplementasikan rasa cinta dan peduli serta berbudaya lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

- 1) Membekali Peserta didik, Ilmu yang Amaliyah.
- 2) Membiasakan Peserta Didik, beramal yang Ilmiah.
- 3) Menanamkan keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah swt
- 4) Melaksanakan Budaya hidup bersih dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan.
- 5) Menanamkan hidup hemat dalam upaya pelestarian lingkungan.

- 6) Membiasakan perilaku santun dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan pelaksanaan budaya hidup bersih dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan.
- 2) Meningkatkan penanaman hidup hemat dalam upaya pelestarian lingkungan.
- 3) Meningkatkan pembiasaan perilaku santun dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

d. Profil Singkat Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dengan nomor statistic 311350217071 berstatus madrasah negeri, sejak tahun 1982 merupakan relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo menempati area seluas 13.348 m² di dataran rendah wilayah perkotaan sehingga memungkinkan perkembangan madrasah yang prospektif. Saat ini Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo memiliki 21 kelas rombongan belajar dengan 520 orang siswa dari kelas 10-12. Keberadaan siswa ini dilayani oleh 20 orang tenaga guru (36 berstatus PNS dan 12 non

PNS) dan 19 orang karyawan dan karyawan (0 orang berstatus PNS dan 10 orang non PNS). Sejak berdiri tahun 1981 Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo telah mengalami beberapa penggantian kepemimpinan.

- 1) Drs. Moh. Soehardi tahun 1982-1987.
- 2) Drs. Zainal Sofyan tahun 1987-1991
- 3) Drs. H. Mahmudin Danuri tahun 1991-1999
- 4) H. Kustho, BA tahun 1999-2002
- 5) H. Chozin, SH tahun 2002- 2005
- 6) H. Fathoni Yusuf, S.Ag tahun 2005-2009
- 7) H. Wahib Tri Samanhudi tahun 2009-2009
- 8) Muhammad Kholid, Ma tahun 2009-2012
- 9) Drs. Purwanto tahun 2012-sekarang

B. Penjelasan Data Per-siklus

1. Siklus I

a. Data Peningkatan Motivasi Belajar

Pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu (2 x 45 menit) pada hari Senin 9 April 2018 pada pukul 09.00 – 10.40 WIB. Penelitian tindakan kelas pada siklus I dimulai dengan pembagian kuisioner kepada siswa. Penelitian dilanjutkan bersama Bapak Slamet Mujianto sebagai kolaborator peneliti sekaligus sebagai guru pengamp mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X IPA 2 MAN 1 Ponorogo. Kemudian penelitian lanjutan siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018 pada pukul 09.00-10.40 WIB dengan pokok bahasan Memahami Hadis Berdasarkan Kualitas dan Kuantitasnya. Adapun hasil implementasi Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus I dan memperoleh data sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, hal yang harus dilakukan oleh pendidik adalah :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan fasilitas berupa media pembelajaran yang diperlukan didalam kelas.
- 3) Mempersiapkan Instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan

pada tahap ini peserta didik harus melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Observasi

Pada Tahap ini yang harus dilaksanakan adalah :

- 1) Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2) Memantau diskusi atau kerjasama dan praktek antar peserta didik
- 3) Mengamati pemahaman masing-masing peserta didik terhadap penguasaan materi pembelajaran.

Tabel 4.1

**Score Kuisioner Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis
Kelas Eksperimen Siklus I**

No	Nama	Pretest	Posttest	Gain Score
1	Adam Mubarak	7	7	0
2	Fadhila Juwita	9	9	0
3	Fauza M	7	8	-1
4	Lutfiana Fauziah	8	8	0
5	Niken Maulita	9	9	0
6	Retno Watiningsih	7	7	0
7	Rifki Aldiansyah	8	7	1
8	Rizky Nur Fadila	7	7	0
9	Sefilia Alfina H	6	7	-1
10	Wildan Syauqi Robbi	9	11	-2
11	Zahrrotunnisa	7	8	-1
Jumlah		84	89	-4
Rata-rata		7,64	8,09	-0,36

Tabel 4.2
Score Kuisioner Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis
Kelas Kontrol Siklus I

No	Nama	Pretest	Posttest	Gain Score
1	Alfito Nur Wahid	7	7	0
2	Alvida Yuanira	9	8	-1
3	Amanda Asfihani R	6	6	0
4	Aulia Agne E	8	8	0
5	Bilda Arkhana	6	7	1
6	Dian Ayu Nur Fatimah	9	9	0
7	Dika Yulianto Bagus N	8	7	-1
8	Duwi Citra	8	8	0
9	Gilang Gilardoni	6	8	2
10	Thalia Marsyanda Arianda P	6	7	1
11	Widya Oktaviana	9	9	0
Jumlah		82	84	2
Rata-rata		7,45	7,63	0,18

b. Data Peningkatan Sikap

Tabel 4.3
Instrumen Penilaian Sikap Pada Kelas Eksperimen Siklus I
Melalui Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek																Skor
		Kejelasan Informasi				Keaktifan				Inisiatif				Partisipasi				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adam Mubarak				√				√				√				√	14
2	Fadhila Juwitasari			√					√				√				√	14
3	Fauza Muslikhatin				√				√				√				√	16
4	Luthfiana Fauziah			√					√				√				√	13
5	Niken Maulita				√				√				√				√	15
6	Retno Watiningsih			√					√				√				√	16
7	Rifqi Aldiansyah				√				√				√				√	14
8	Rizki Nur Fadila				√				√				√				√	16

9	Sefilia Alfina H			√			√			√				√					13
10	Wildan Syauqi Robbi			√				√				√						√	16
11	Zahrotunnisa			√				√				√						√	16
Jumlah																		163	
Rata-Rata																		14,82	

Tabel 4.4
Instrumen Penilaian Sikap Pada Kelas Kontrol Siklus I
Melalui Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek																Skor
		Kejelasan Informasi				Keaktifan				Inisiatif				Partisipasi				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Alfito Nur Wahid				√				√			√				√		12
2	Alfida yuanira			√					√				√				√	14
3	Amanda Asfihani R				√				√				√				√	15
4	Aulia Agne E			√					√				√				√	14
5	Bilda Arkhana			√					√				√				√	12
6	Dian Ayu Nur F				√				√				√				√	15
7	Dika YUlianto B.N				√				√				√				√	13
8	Duwi Citra				√				√				√				√	14
9	Gilang Gilardoni			√					√				√				√	16
10	Thalia Marsyanda A.P			√					√				√				√	14
11	Widya Oktaviana			√					√				√				√	13
Jumlah																		152
Rata-Rata																		13,8

2. Siklus II

a. Data Peningkatan Motivasi Belajar

Pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) siklus II

dilaksanakan dengan alokasi waktu (2 x 45 menit) pada hari Senin 23 April 2018 pada pukul 09.00 – 10.40 WIB. materi yang diajarkan pada siklus II yaitu memahami hadis berdasarkan kualitas dan kuantitasnya. Adapun hasil implementasi Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus II dan memperoleh data sebagai berikut:

a. Perencanaan

Secara teknis pelaksanaan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu dengan memperhatikan keaktifan siswa sebagai wujud motivasi belajar siswa pada siklus I. perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II meliputi:

- 1) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mengenai kekurangan pembelajaran pada siklus I yang diharapkan pada siklus II tidak ada lagi kekurangan yang terjadi.
- 2) Menyusun rencana baru untuk menyiapkan materi pembelajaran dengan lebih menerapkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).
- 3) Memotivasi siswa agar lebih focus dalam mengikuti dan menasihati siswa agar tidak membaca buku bacaan lain bada saat jam mata pelajaran berlangsung.

- 4) Menyusun RPP pada kompetensi dasar mendeskripsikan hadis berdasarkan kualitas dan kuantitasnya dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).
- 5) Menyusun handout materi pelajaran memahami hadis berdasarkan kualitas dan kuantitasnya.
- 6) Menyusun soal diskusi tentang memahami hadis berdasarkan kualitas dan kuantitasnya.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peserta didik harus melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Observasi

Pada Tahap ini yang harus dilaksanakan adalah:

- 1) Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2) Memantau diskusi atau kerjasama dan praktek antar peserta didik
- 3) Mengamati pemahaman masing-masing peserta didik terhadap penguasaan materi pembelajaran.

Tabel 4.5
Score Kuisisioner Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis
Kelas Eksperimen Siklus II

No	Nama	Pretest	Posttest	Gain Score
1	Adam Mubarok	8	11	3
2	Fadhila Juwita	11	10	-1
3	Fauza M	9	11	2
4	Lutfiana Fauziah	11	12	1
5	Niken Maulita	11	12	1
6	Retno Watiningsih	8	10	2
7	Rifki Aldiansyah	8	10	2
8	Rizky Nur Fadila	9	12	3
9	Sefilia Alfina H	7	12	5
10	Wildan Syauqi Robbi	11	11	0
11	Zahrrotunnisa	8	12	18
Jumlah		101	123	9
Rata-rata		9,18	11,18	1,63

Table 4.6
Score Kuisisioner Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis
Kelas Kontrol Siklus II

No	Nama	Pretest	Posttest	Grain Score
1	Alfito Nur Wahid	8	9	1
2	Alvida Yuanira	10	10	0
3	Amanda Asfihani R	8	11	3
4	Aulia Agne E	11	12	1
5	Bilda Arkhana	6	7	2
6	Dian Ayu Nur Fatimah	10	10	0
7	Dika Yulianto Bagus N	8	10	2
8	Duwi Citra	9	10	3
9	Gilang Gilardoni	10	9	2
10	Thalia Marsyanda Arianda P	9	10	1
11	Widya Oktaviana	11	11	1
Jumlah		100	116	16
Rata-rata		9,09	10,54	1,45

b. Data Peningkatan Sikap

Tabel 4.7
Instrumen Penilaian Sikap Pada Kelas Eksperimen Siklus II
Melalui Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek																Skor
		Kejelasan Informasi				Keaktifan				Inisiatif				Partisipasi				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adam Mubarak				√				√				√				√	15
2	Fadhila Juwitasari			√					√				√				√	14
3	Fauza Muslikhatin				√				√				√				√	16
4	Luthfiana Fauziah				√				√				√				√	16
5	Niken Maulita				√				√				√				√	15
6	Retno Watiningsih			√					√				√				√	16
7	Rifqi Aldiansyah				√				√				√				√	14
8	Rizki Nur Fadila				√				√				√				√	16
9	Sefilia Alfina H				√				√				√				√	16
10	Wildan Syauqi Robbi				√				√				√				√	16
11	Zahrotunnisa				√				√				√				√	16
Jumlah																		170
Rata-Rata																		15,45

Table 4.8
Score Kuisiner Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis
Kelas Kontrol Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek																Skor
		Kejelasan Informasi				Keaktifan				Inisiatif				Partisipasi				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Alfito Nur Wahid				√				√				√				√	14
2	Alfida yuanira			√					√				√				√	14
3	Amanda Asfihani R				√				√				√				√	15
4	Aulia Agne E				√				√				√				√	14
5	Bilda Arkhana			√					√				√				√	12
6	Dian Ayu Nur F				√				√				√				√	15
7	Dika YULianto B.N				√				√				√				√	13
8	Duwi Citra				√				√				√				√	14

9	Gilang Gilardoni		√			√			√			√		15
10	Thalia Marsyanda A.P		√			√			√			√		14
11	Widya Oktaviana		√			√			√		√			13
Jumlah													153	
Rata-Rata													13,9	

C. Proses Analisis Data Per-siklus

1. Siklus I

1) Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis. Hasil penelitian pengujian hipotesis disajikan dalam bentuk angka dan tabel untuk mempermudah proses analisis data. Pada siklus I ada 2 tahap pengisian kuisioner. Yaitu pengisian kuisioner sebelum diberikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan setelah diberikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada saat kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan sampel kecil. Rerataan untuk uji hipotesis harus menggunakan sampel populasi normal. Data normal apabila $p > 0,05$.

Syarat Uji Normalitas:

H_0 : nilai r (probability value) $\leq 0,05$.

H_1 : nilai r (probability value) $> 0,05$.

Pada uji normalitas digunakan Rumus Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan aplikasi SPSS *for Windows versi 16.0* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov Test) Pretest

	EKSPERIMEN	KONTROL
N	11	11
Normal Mean Parameters ^a	7,64	7,82
Std. Deviation	1,03	1,89
Kolmogorov-Smirnov Z	.278	.196
Asymp. Sig, (2-tailed)	.018	.200
Std. error	.309	.567

Uji normalitas data dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. dari table 4.5 diatas dapat dilihat $p(\text{Sig. 2 tailed eksperimen}) = 0,018 > 0,05$ dan $p(\text{Sig. 2 tailed kontrol}) = 0,200 > 0,05$. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak. H_1 dinyatakan diterima sehingga data dinyatakan normal.

Tabel 4.6

Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov Test) Posttest

	EKSPERIMEN	KONTROL
N	11	11
Normal Mean Parameters ^a	8,36	7,73
Std. Deviation	1,501	1,49
Kolmogorov-Smirnov Z	.232	.233
Asymp. Sig, (2-tailed)	.100	.098
Std. error	.453	.449

Uji normalitas data dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. dari table 4.6 diatas dapat dilihat p(Sig. 2 tailed eksperimen) = 0,100 > 0,05 dan p(Sig. 2 tailed kontrol) = 0,098 > 0,05. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak. H_1 dinyatakan diterima sehingga data dinyatakan normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan sebelum membandingkan beberapa kelompok data. Pada penelitian ini rumus uji homogenitas yang digunakan adalah uji varians. Uji statistiknya menggunakan uji f , dengan rumusan:

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{max}}{S^2_{min}}$$

Dimana :

F_{hitung} = homogenitas

$$F_{tabel} = F_{\alpha} (N_{max} - 1 ; N_{min} - 1)$$

S^2_{\max} = varian terbesar

S^2_{\min} = varian terkecil

Syarat uji homogenitas :

H_0 : diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (Homogen)

H_1 : diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (tidak homogen)

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{\max}}{S^2_{\min}}$$

$$= \frac{0,86}{1,6}$$

$$= 0,5375$$

$$F_{hitung} = 0,5375$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha} (N_{\max} - 1 ; N_{\min} - 1)$$

$$F_{tabel} = F_{0,05} (10 ; 10)$$

$$F_{tabel} = 2,97$$

Karena $F_{hitung} = 0,5375 < F_{tabel} = 2,97$ maka gagal tolak H_0 .
Artinya data penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah homogen.

P O N O R O G O

Tabel 4.7

Hasil Output Uji Homogenitas Menggunakan Bantuan SPSS 16.0

ANOVA

motivasi					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.727	1	.727	.593	.450
Within Groups	24.545	20	1.227		
Total	25.273	21			

Untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak, maka dapat dilihat taraf signifikansi atau nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variansi data tidak homogen, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data homogen, karena (nilai sig. = $0,450 > 0,05$, maka varian data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis (*Paired Sample t Test*)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesisnya menggunakan rumus:

$$Z = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2 - d_0)}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}} \sim N(0,05)$$

Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ = Model pembelajaran *two stay two stray* tidak tidak lebih baik dari model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

$H_1: \mu_1 > \mu_2 =$ Model pembelajaran *two stay two stray* lebih baik dari model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

b. $\alpha = 0,05$

c. Statistik uji yang digunakan:

$$Z = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2 - d_0)}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}} \sim N(0,05)$$

d. Komputasi:

$d_0 = 0$ (sebab tidak dibicarakan selisih rata-rata)

$$Z_{\text{obs}} = \frac{88 - 84}{\sqrt{\frac{1,265}{11} + \frac{0,924}{11}}}$$

$$= \frac{4}{\sqrt{0,115 + 0,84}}$$

$$= \frac{4}{\sqrt{0,199}}$$

$$= 8,97$$

e. Daerah Kritis:

$$Z_{0,05; 11} = 2,20 ; Dk = \{ z | z > 2,20 \}$$

$$Z_{\text{obs}} = 8,98 > 2,20$$

f. Keputusan = H_0 ditolak, H_1 diterima

g. Kesimpulan = Model pembelajaran *two stay two stray* lebih baik dari model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan rumus Uji – t (*Paired Sample t Test*) dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows versi 16.0* dengan hasil sebagai berikut:

Table 4.8

Hasil Output Uji Hipotesis (*Paired Sampel t Test*)

Menggunakan Bantuan SPSS 16.0

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas Eksperimen - Kelas Kontrol	.364	1.748	.527	-.811	1.538	.690	10	.506

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Karena nilai Sig.(2-tailed) = $0,506 > 0,05$, maka H_0 diterima. Yang artinya model pembelajaran *two stay two stray* tidak menghasilkan perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga diperlukannya siklus II sehingga model pembelajaran *two stay two stray* dapat memberikan perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa.

4. Hasil Angket Penilaian Sikap

Pada penilaian sikap, peneliti menggunakan angket amatan seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dan 4.3. Pada tabel amatan sikap kelas kontrol menunjukkan rata-rata nilai sebesar 13,8 sedangkan pada kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai sebesar 14,82. Dari data amatan sikap ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap siswa dalam belajar. Akan tetapi masih diperlukannya siklus ke-II untuk lebih memperkuat hasil penelitian pada siklus I.

2. Hasil Pengujian Siklus II

Pada siklus II tidak berbeda dengan siklus I, yaitu analisis yang dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis. Hasil penelitian pengujian hipotesis disajikan dalam bentuk angka, table untuk memudahkan proses analisis data. Metode yang digunakan adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan sampel kecil. Rerataan untuk uji hipotesis harus menggunakan sampel populasi normal. Data normal apabila $p > 0,05$.

Syarat Uji Normalitas:

H_0 : nilai r (probability value) $\leq 0,05$.

H_1 : nilai r (probability value) $> 0,05$.

Pada uji normalitas digunakan Rumus Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows versi 16.0* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov Test) Pretest

	EKSPERIMEN	KONTROL
N	11	11
Normal Mean Parameters ^a	9,18	9,36
Std. Deviation	1,537	1,501
Kolmogorov-Smirnov Z	.245	.232
Asymp. Sig, (2-tailed)	.063	.100
Std. error	.463	.453

Uji normalitas data dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. dari table 4.7 diatas dapat dilihat p(Sig. 2 tailed eksperimen) = 0,063 > 0,05 dan p(Sig. 2 tailed kontrol) = 0,100 > 0,05. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak. H_1 dinyatakan diterima sehingga data dinyatakan normal.

Tabel 4.10

Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov Test) Posttest

	EKSPERIMEN	KONTROL
N	11	11
Normal Mean Parameters ^a	11,181	9,91
Std. Deviation	.874	1,300
Kolmogorov-Smirnov Z	.280	.255
Asymp. Sig, (2-tailed)	.016	.044
Std. error	.263	.392

Uji normalitas data dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$.
 dari table 4.8 diatas dapat dilihat $p(\text{Sig. 2 tailed eksperimen}) = 0,016 > 0,05$ dan $p(\text{Sig. 2 tailed kontrol}) = 0,044 > 0,05$. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak. H_1 dinyatakan diterima sehingga data dinyatakan normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan sebelum membandingkan beberapa kelompok data. Pada penelitian ini rumus uji homogenitas yang digunakan adalah uji varians. Uji statistiknya menggunakan uji f , dengan rumusan:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S^2_{\text{max}}}{S^2_{\text{min}}}$$

Dimana:

$F_{\text{hitung}} = \text{homogenitas}$

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha} (N_{\text{max}} - 1; N_{\text{min}} - 1)$$

$S^2_{\text{max}} = \text{varian terbesar}$

$S^2_{\text{min}} = \text{varian terkecil}$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S^2_{\text{max}}}{S^2_{\text{min}}}$$

$$= \frac{16,7}{184,55}$$

$$= 0,09$$

$$F_{hitung} = 0,09$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha (N_{max} - 1 ; N_{min} - 1)}$$

$$F_{tabel} = F_{0,05 (10 ; 10)}$$

$$F_{tabel} = 2,97$$

Karena $F_{hitung} = 0,09 < F_{tabel} = 2,97$ maka gagal tolak H_0 . Artinya data penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah homogen.

Tabel 4.11

Hasil Output Uji Homogenitas Menggunakan Bantuan SPSS 16.0

ANOVA					
motivasi					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8.909	1	8.909	7.259	.014
Within Groups	24.545	20	1.227		
Total	33.455	21			

Untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak, maka dapat dilihat taraf signifikansi atau nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variansi data tidak homogen, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data homogen, karena (nilai sig. = $0,14 > 0,05$, maka varian data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis (*Paired Sample t Test*)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesisnya menggunakan rumus:

$$Z = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2 - d_0)}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}} \sim N(0,05)$$

Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ = Model pembelajaran *two stay two stray* tidak tidak lebih baik dari model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ = Model pembelajaran *two stay two stray* lebih baik dari model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

b. $\alpha = 0,05$

c. Statistik uji yang digunakan:

$$Z = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2 - d_0)}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}} \sim N(0,05)$$

d. Komputasi:

$d_0 = 0$ (sebab tidak dibicarakan selisih rata-rata)

P O N O R O G O

$$\begin{aligned}
 Z_{\text{obs}} &= \frac{123-116}{\sqrt{\frac{0,874}{11} + \frac{1,300}{11}}} \\
 &= \frac{7}{\sqrt{0,079+0,118}} \\
 &= \frac{7}{\sqrt{0,197}} \\
 &= 15,90
 \end{aligned}$$

e. Daerah Kritis:

$$Z_{0,05; 11} = 2,20 ; Dk = \{ z | z > 2,20 \}$$

$$Z_{\text{obs}} = 15,90 > 2,20$$

f. Keputusan = H_0 ditolak, H_1 diterima

g. Kesimpulan = Model pembelajaran *two stay two stray* lebih baik dari model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 4.12

Hasil Output Uji Hipotesis (*Paired Sampel t Test*)

Menggunakan Bantuan SPSS 16.0

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas Eksperimen - Kelas Kontrol	1.273	1.618	.488	.186	2.360	2.609	10	.026

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Karena nilai Sig.(2-tailed) = $0,026 > 0,05$, maka H_0 ditolak. Yang artinya model pembelajaran *two stay two stray* menghasilkan perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya.

D. Pembahasan

1. Siklus I

Pembahasan pada penelitian ini memaparkan hasil pengisian kuisioner siswa untuk mengukur motivasi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi pokok memahami hadist berdasarkan kualitas dan kuantitasnya dikelas X IPA 2 MAN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018, baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Pada tehnik pemilihan kelompok, peneliti membagi 22 siswa menjadi dua kelompok, 11 siswa kelompok eksperimen dan 11 siswa kelompok kontrol. Pemilihan kelompok dipilih secara acak atau *random* (lotre).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum diberikan perlakuan, kelas kontrol dan eksperimen diberikan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui motivasi awal masing-masing siswa pada setiap kelas terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi pokok memahami hadis berdasarkan kualitas dan kuantitasnya. Hasil yang didapatkan dapat menunjukkan bahwa motivasi awal siswa antara kelas kontrol dan eksperimen berbeda. Setelah diberikan *pre-test* untuk semua kelas, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor rata-rata *posttest*. Kelompok eksperimen memperoleh skor 89 dengan rata-rata 8,09. Sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor 84 dengan rata-rata 7,63. Jadi pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) skor yang diperoleh masih lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol yang mendapatkan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS)

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diperkuat dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS *for Windows versi* 16.0 dengan hasil $t_{hitung} 8,98 > t_{tabel} 2,20$ dan nilai $Sig.(2-tailed) = 0,506 > 0,05$, yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*).

2. Hasil Pengujian Siklus II

Pada siklus II tidak berbeda dengan siklus I, yaitu pengukuran motivasi belajar menggunakan kuisisioner dan angket amatan sikap. Hasil penelitian dari pengisian skor kuisisioner motivasi belajar adalah, pada kelas Ekdperimen Posttest nilai rata-ratanya sebesar 1,63 dan pada kelas kontro; nilai rata-rata kuisisioner motivasi belajarnya adalah sebesar 1,45. analisis yang dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis. Hasil penelitian pengujian hipotesis disajikan dalam bentuk angka, table untuk memudahkan proses analisis data. Metode yang digunakan adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan sampel kecil. Rerataan untuk uji hipotesis harus menggunakan sampel populasi normal. Data normal apabila $p > 0,05$.

Syarat Uji Normalitas :

H0 : nilai r (probability value) $\leq 0,05$.

H1 : nilai r (probability value) $> 0,05$.

Pada uji normalitas digunakan Rumus Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows versi 16.0* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov Test) Pretest

	EKSPERIMEN	KONTROL
N	11	11
Normal Mean Parameters ^a	9,18	9,36
Std. Deviation	1,537	1,501
Kolmogorov-Smirnov Z	.245	.232
Asymp. Sig, (2-tailed)	.063	.100
Std. error	.463	.453

Uji normalitas data dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. dari table 4.7 diatas dapat dilihat p(Sig. 2 tailed eksperimen) = 0,063 > 0,05 dan p(Sig. 2 tailed kontrol) = 0,100 > 0,05. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak. H_1 dinyatakan diterima sehingga data dinyatakan normal.

Tabel 4.10

Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov Test) Posttest

	EKSPERIMEN	KONTROL
N	11	11
Normal Mean Parameters ^a	11,181	9,91
Std. Deviation	.874	1,300
Kolmogorov-Smirnov Z	.280	.255
Asymp. Sig, (2-tailed)	.016	.044
Std. error	.263	.392

Uji normalitas data dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. dari table 4.8 diatas dapat dilihat p(Sig. 2 tailed eksperimen) = 0,016 > 0,05 dan p(Sig. 2 tailed kontrol) = 0,044 > 0,05. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak. H_1 dinyatakan diterima sehingga data dinyatakan normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan sebelum membandingkan beberapa kelompok data. Pada penelitian ini rumus uji homogenitas yang digunakan adalah uji varians. Uji statistiknya menggunakan uji f , dengan rumusan:

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{max}}{S^2_{min}}$$

Dimana:

F_{hitung} = homogenitas

$F_{tabel} = F_{\alpha (N_{max} - 1 ; N_{min} - 1)}$

S^2_{max} = varian terbesar

S^2_{\min} = varian terkecil

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{\max}}{S^2_{\min}}$$

$$= \frac{16,7}{184,55}$$

$$= 0,09$$

$$F_{hitung} = 0,09$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha (N_{\max} - 1 ; N_{\min} - 1)}$$

$$F_{tabel} = F_{0,05 (10 ; 10)}$$

$$F_{tabel} = 2,97$$

Karena $F_{hitung} = 0,09 < F_{tabel} = 2,97$ maka gagal tolak H_0 .

Artinya data penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah homogen.

Tabel 4.11

Hasil Output Uji Homogenitas Menggunakan Bantuan SPSS 16.0

ANOVA

motivasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8.909	1	8.909	7.259	.014
Within Groups	24.545	20	1.227		
Total	33.455	21			

Untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak, maka dapat dilihat taraf signifikansi atau nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka variansi data tidak homogen, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $>0,05$, maka data homogen, karena (nilai sig. = $0,14 > 0,05$, maka varian data tersebut homogen).

3. Uji Hipotesis (*Paired Samplet Test*)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesisnya menggunakan rumus :

$$Z = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2 - d_0)}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}} \sim N(0,05)$$

Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ = Model pembelajaran *two stay two stray* tidak tidak lebih baik dari model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

$H_1: \mu_1 > \mu_2$ = Model pembelajaran *two stay two stray* lebih baik dari model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

b. $\alpha = 0,05$

c. Statistik uji yang digunakan:

$$Z = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2 - d_0)}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}} \sim N(0,05)$$

d. Komputasi:

$d_0 = 0$ (sebab tidak dibicarakan selisih rata-rata)

$$\begin{aligned}
 Z_{\text{obs}} &= \frac{123 - 116}{\sqrt{\frac{0,874}{11} + \frac{1,300}{11}}} \\
 &= \frac{7}{\sqrt{0,079 + 0,118}} \\
 &= \frac{7}{\sqrt{0,197}} \\
 &= 15,90
 \end{aligned}$$

e. Daerah Kritis:

$$Z_{0,05; 11} = 2,20 ; Dk = \{z \mid z > 2,20\}$$

$$Z_{\text{obs}} = 15,90 > 2,20$$

f. Keputusan = H_0 ditolak, H_1 diterima

g. Kesimpulan = Model pembelajaran *two stay two stray* lebih baik dari model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 4.12

**Hasil Output Uji Hipotesis (*Paired Sampel t Test*)
Menggunakan Bantuan SPSS 16.0**

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Kelas Eksperimen - Kelas Kontrol	1.273	1.618	.488	.186	2.360	2.609	10	.026

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Karena nilai Sig.(2-tailed) = $0,026 > 0,05$, maka H_0 ditolak. Yang artinya model pembelajaran *two stay two stray* menghasilkan perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya.

4. Hasil Angket Penilaian Sikap

Pada penilaian sikap, sama halnya seperti amgket siklus I. masing mnggunakan penyajian angket atau data berupa angka dan tabel. Pada tabel amatan sikap kelas kontrol menunjukkan rata-rata nilai sebesar 15,45 sedangkan pada kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai sebesar 13,9 Dari data amatan sikap ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap siswa dalam belajar. Disini sudah mulai menunjukkan bahwa meperapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) memang dapat meningkatkan motivasi dan sikap siswa.

D. Pembahasan

1. Siklus I

Pembahasan pada penelitian ini memaparkan hasil pengisian kuisioner siswa untuk mengukur motivasi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi pokok memahami hadis berdasarkan kualitas dan kuantitasnya dikelas X IPA 2 MAN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018, baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada tehnik pemilihan kelompok, peneliti membagi 22 siswa menjadi dua kelompok, 11 siswa kelompok eksperimen dan 11 siswa kelompok kontrol. Pemilihan kelompok dipilih secara acak atau *random* (lotre).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum diberikan perlakuan, kelas kontrol dan eksperimen diberikan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui motivasi awal masing-masing siswa pada setiap kelas terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi pokok memahami hadis berdasarkan kualitas dan kuantitasnya. Hasil yang didapatkan dapat menunjukkan bahwa motivasi awal siswa antara kelas kontrol dan eksperimen berbeda. Setelah diberikan *pre-test* untuk semua kelas, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor rata-rata *posttest*. Kelompok eksperimen memperoleh skor 89 dengan rata-rata 8,09.

Sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor 84 dengan rata-rata 7,63. Jadi pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) skor yang diperoleh masih lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mendapatkan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diperkuat dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS *for Windows versi* 16.0 dengan hasil $t_{hitung} 8,98 > t_{tabel} 2,20$ dan nilai $Sig.(2-tailed) = 0,506 > 0,05$, yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*).

2. Siklus II

Pembahasan pada penelitian siklus II ini memaparkan hasil pengisian kuisioner siswa untuk mengukur motivasi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi pokok memahami hadist berdasarkan kualitas dan kuantitasnya dikelas X IPA 2 MAN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018, baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada teknik pemilihan kelompok, peneliti membagi 22 siswa menjadi dua kelompok, 11 siswa kelompok eksperimen dan

11 siswa kelompok kontrol. Pemilihan kelompok dipilih secara acak atau *random* (lotre).

Sebelum diberikan perlakuan disiklus II, kelas kontrol dan eksperimen kembali diberikan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi masing-masing siswa pada setiap kelas terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi pokok memahami hadis berdasarkan kualitas dan kuantitasnya. Hasil yang didapatkan dapat menunjukkan bahwa motivasi siswa antara kelas kontrol dan eksperimen berbeda, namun perbedaan tersebut belum begitu signifikan sehingga siswa kembali diberikan perlakuan (*treatment*) pada siklus II. Setelah diberikan *pre-test* untuk semua kelas, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor rata-rata *posttest*. Kelompok eksperimen memperoleh skor 123 dengan rata-rata 11,18. Sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor 116 dengan rata-rata 10,54. Jadi pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) skor yang diperoleh masih lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol yang mendapatkan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS).

Hal ini dapat diperkuat dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS for Windows versi 16.0 dengan hasil $t_{hitung} 15,90 > t_{tabel} 2,20$ dan nilai Sig.(2-tailed) = 0,026 > 0,05, maka H_0 ditolak. Yang artinya

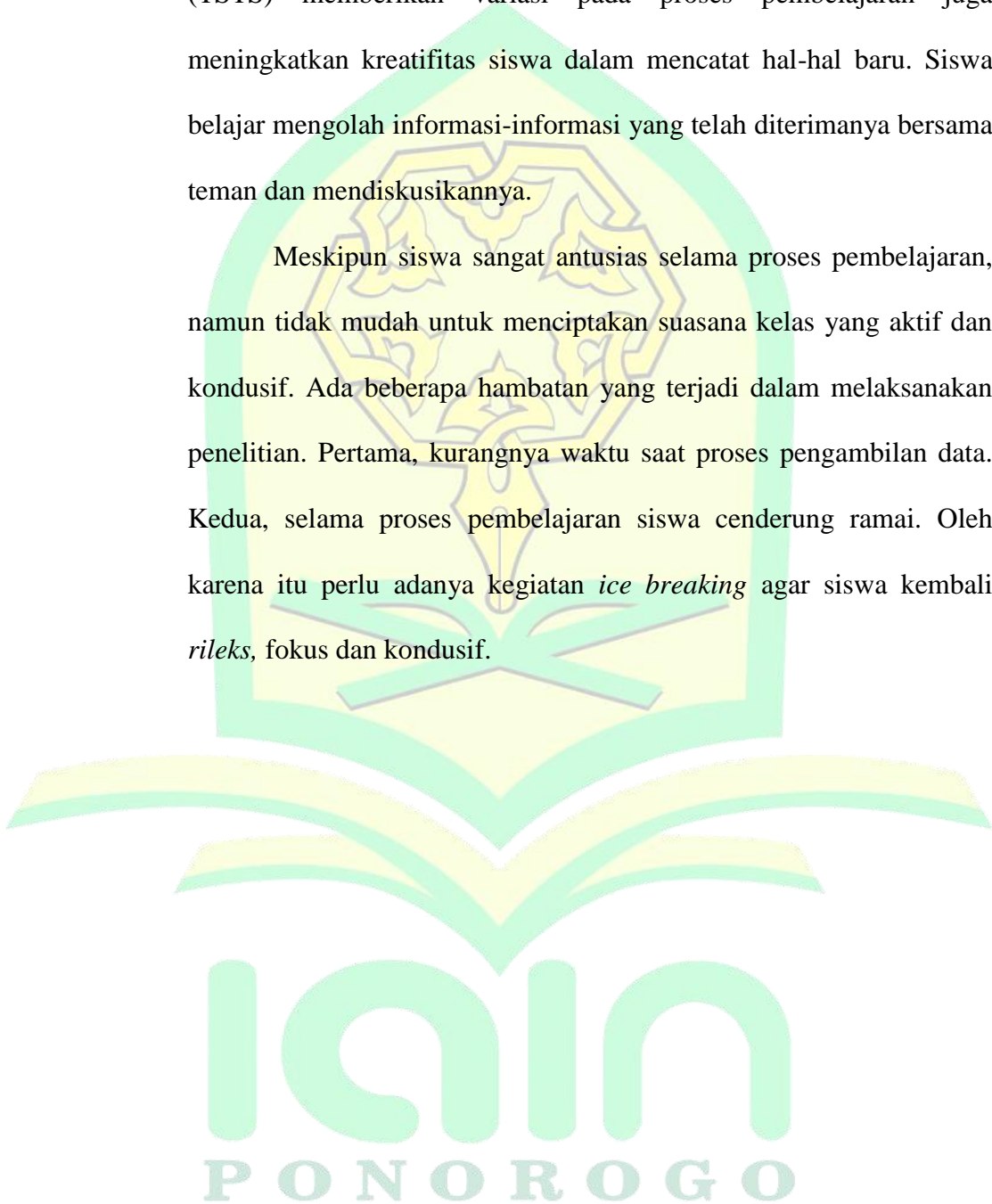
model pembelajaran *two stay two stray* menghasilkan perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, kelompok dengan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) selalu memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi disbanding kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional baik pada siklus I maupun siklus II. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai temuan penelitian dan sebagai keunggulan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS).

Keunggulan pertama, antusias siswa selama mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan model pembelajaran yang digunakan berbeda dengan model pembelajaran yang biasa diterima dikelas sehingga proses pembelajaran tidak monoton. Kedua, model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) sangat menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Ketiga, model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) dapat mempererat komunikasi antar siswa karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk saling berkomunikasi dengan kelompok lain, sehingga dapat melatih kebersamaan dan keakraban antar siswa. Dan disinilah akan terbentuk lingkungan kelas yang ramah dan mengubah *mindset* bahwa pembelajaran tidak melulu soal individual dalam meraih

kesuksesan belajar. Keempat, model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) memberikan variasi pada proses pembelajaran juga meningkatkan kreatifitas siswa dalam mencatat hal-hal baru. Siswa belajar mengolah informasi-informasi yang telah diterimanya bersama teman dan mendiskusikannya.

Meskipun siswa sangat antusias selama proses pembelajaran, namun tidak mudah untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif. Ada beberapa hambatan yang terjadi dalam melaksanakan penelitian. Pertama, kurangnya waktu saat proses pengambilan data. Kedua, selama proses pembelajaran siswa cenderung ramai. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan *ice breaking* agar siswa kembali *rileks*, fokus dan kondusif.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab IV, maka disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar kuisisioner pada siklus I memperoleh skor 89 dengan rata-rata 8,09.
2. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar kuisisioner dari siklus I kelompok memperoleh skor 89 dengan rata-rata 8,09 meningkat menjadi skor 123 dengan rata-rata 11,18 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) memang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mampu menciptakan suasana

menyenangkan pada proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam menerima materi-materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi pokok memahami hadis berdasarkan kualitas dan kuantitasnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis ingin menyampaikan beberapa saran dan masukan sebagai berikut:

1. Kepada Guru

- a. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada kompetensi dasar yang lain yang dapat diharapkan dapat memicu antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran agama khususnya Al-Qur'an Hadis dapat meningkat sesuai tujuan pembelajaran.
- b. Guru hendaknya mampu mengatur manajemen waktu, sehingga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat berjalan dengan lancar mengingat dibutuhkan waktu yang sedikit lebih panjang dalam menerapkan model pembelajaran ini. Model pembelajaran ini selain menyampaikan materi, juga terdapat tiga sesi diskusi yaitu kelompok asal (pembagian kelompok secara

random), diskusi saat bertemu dan diskusi kembali ke kelompok asal, sesi diskusi inilah yang membutuhkan waktu yang sedikit lebih banyak.

2. Kepada Siswa

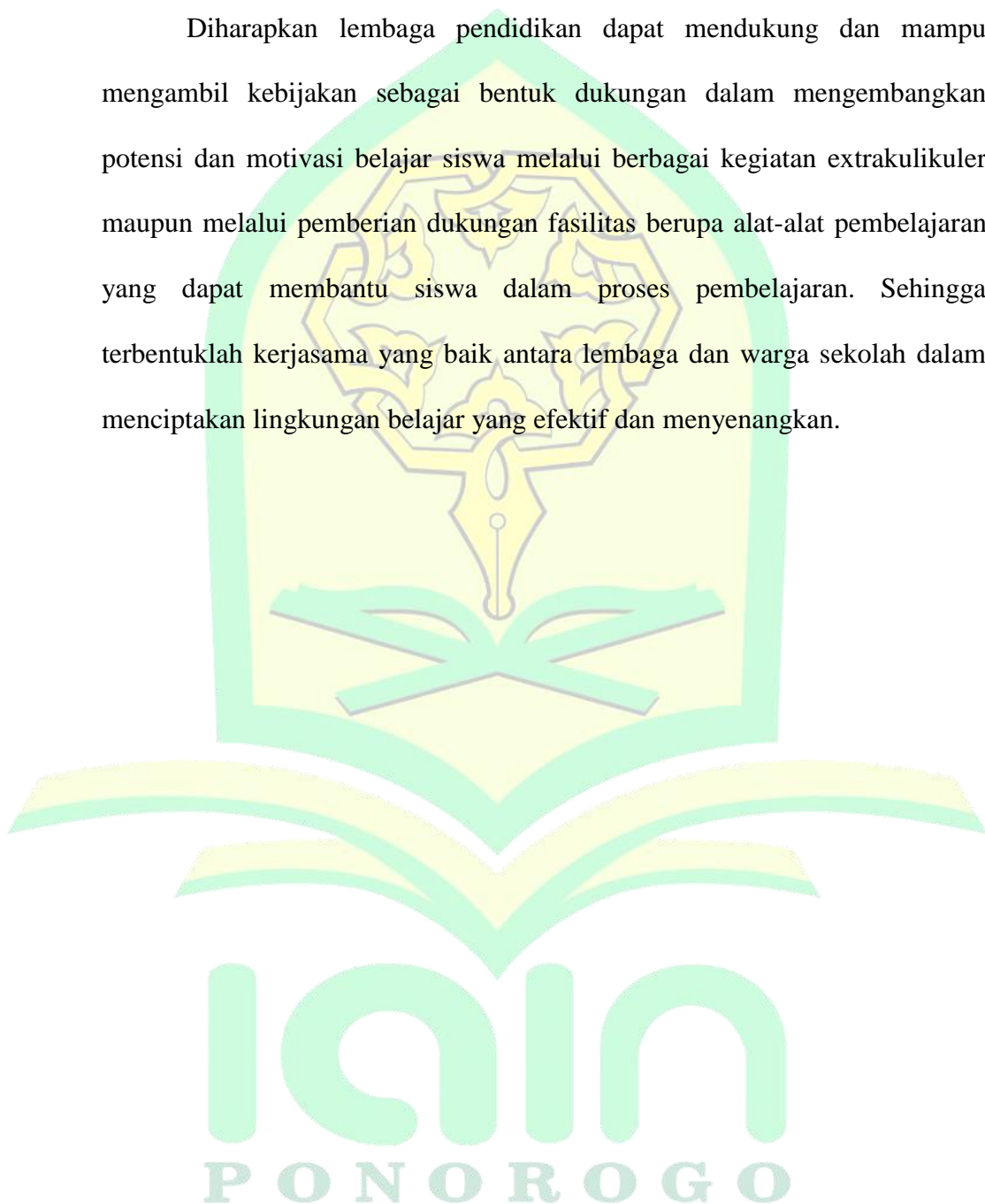
- a. Siswa hendaknya lebih memotivasi diri untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan oleh guru bias terserap dengan baik.
- b. Hendaknya siswa dapat membiasakan diri untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi baik dalam kelompok maupun saat bersama dengan guru. Sehingga adanya diskusi dapat berjalan lebih efektif dan mampu menambah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

3. Kepada peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan variasi yang berbeda seperti variable, indicator dan penerapannya pada mata pelajaran yang lain. Sehingga model pembelajaran ini dapat membantu guru maupun siswa dalam menjadikan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.
- b. Diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat memperhatikan alokasi waktu dalam penerapan model pembelajaran ini terdapat tiga sesi seperti yang telah dijelaskan diatas. Sehingga dapat meminimalisir kelemahan dari model pembelajaran ini.

4. Kepada Lembaga

Diharapkan lembaga pendidikan dapat mendukung dan mampu mengambil kebijakan sebagai bentuk dukungan dalam mengembangkan potensi dan motivasi belajar siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler maupun melalui pemberian dukungan fasilitas berupa alat-alat pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga terbentuklah kerjasama yang baik antara lembaga dan warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.



Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016.
- Budiyono, *Statistika untuk penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009.
- Danim, Sudarwan. *Pengantar Pendidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Huda, Miftahul. *Kooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013.
- Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo, 2014.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Remiswal. *Format Pengembangan Strategi Paikem*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Suhartono, Suparlan. *Wawasan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Surjadi. *Membuat Siswa Aktif Belajar. 65 Cara Belajar Mengajar Dalam Kelompok*. Bandung: Mandar Maju, 1989.

Taniredja, Tukiran. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif – Konsep, Landaran, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2012.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2016.

Wulansari, Andhita Dessy, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.